

---

**POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK PUTUS SEKOLAH KELUARGA BURUH  
DI KELURAHAN KOLONGAN AKEMBAWI KECAMATAN TAHUNA BARAT**

---

**Christiansy Manoppo<sup>1</sup>, Hamdi Gugule<sup>2</sup>, Y. D. A. Santie<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Negeri Manado

<sup>1</sup>[cristiansymanoppo@gmail.com](mailto:cristiansymanoppo@gmail.com), <sup>2</sup> [hamdigugule@unima.ac.id](mailto:hamdigugule@unima.ac.id), <sup>3</sup>[yosephsantie@unima.ac.id](mailto:yosephsantie@unima.ac.id)

Diterima	5	September	2020
Disetujui	13	Oktober	2020
Dipublish	31	Desember	2020

---

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the parenting style of children dropping out of school in the family of workers in Kolongan Akembawi, Tahuna Barat sub-district. This study used qualitative research, with techniques such as observation and in-depth interviews, data collection in this study used internal validation and external validation. , dependability and confirmability Sugiyono, 2010. The results show that the parenting style applied in families whose parents work as laborers in the Kolongan Akembawi sub-district, Tahuna Barat district, is a combination of authoritarian and permissive. Authoritarian parenting is characterized by the existence of absolute rules from parents that cannot be denied by children, especially in selecting schools for children aged 6-12 years. Permissive parenting is characterized by the behavior of parents who always agree with the wishes of the child, the choice of the child is considered by the parents as a policy in the family.

---

**Keywords: Parenting Style, Family of Workers, Dropping Out of School**

---

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Asuh orang tua pada Anak putus Sekolah pada keluarga Buruh di Kelurahan Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan teknik berupa observasi dan wawancara mendalam, penghabsan data dalam penelitian ini menggunakan validasi internal validasi eksternal, dependability dan confirmability Sugiyono, 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan di keluarga yang orang tua bekerja sebagai buruh di kelurahan kolongan akembawi kecamatan tahuna barat adalah perpaduan antara otoriter dan permisif. Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya peraturan-peraturan mutlak dari orang tua yang tidak bisa dibantah oleh anak khususnya dalam pemilihan sekolah untuk anak usia 6-12 tahun. Pola asuh permisif ditandai dengan perilaku orang tua yang senantiasa menyetujui keinginan anak, pilihan anak dianggap orang tua sebagai kebijakan dalam keluarga.

---

**Kata kunci: pola asuh, keluarga buruh, putus sekolah**

---

## Pendahuluan

Kelurahan Kolongan Akembawi kecamatan Tahuna Barat, merupakan salah satu kelurahan yang ada di kabupaten Kepulauan Sangihe, sebagian masyarakat di Kelurahan Kolongan Akembawi ini bermata pencaharian sebagai nelayan, petani, buruh bangunan, dan buruh harian lepas. Masyarakatnya yang tergolong kurang memperhatikan pendidikan anak, sehingga anak memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah, bahkan mereka cenderung berteman dengan orang yang lebih dulu putus sekolah, dengan keadaan lingkungan yang seperti itu juga akan memberikan pengaruh buruk pada perkembangan dan pendidikan anak. Sehingga anak putus sekolah di Kelurahan Kolongan Akembawi ini tiap tahun ada peningkatan. Pola pikir masyarakat yang menganggap pendidikan tidak terlalu penting, “yang penting *tau ba baca deng ba hitung*” artinya yang terpenting tahu membaca dan berhitung ujar salah satu orang tua yang anaknya sudah putus sekolah. Lalu apakah yang dilakukan anak setelah tidak melanjutkan sekolah?

Masyarakat di Kelurahan Kolongan Akembawi merupakan masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai pekerja buruh kapal terbanyak di Kecamatan Tahuna Barat, kapal pengangkut barang yang tidak menentu datangnya kapan akan tetapi dengan pekerja buruh yang kurang lebih 200 orang yang di dalamnya merupakan anak yang sudah tidak melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) akan selesai hanya dengan beberapa hari saja dengan upah sedikit karena banyaknya pekerja buruh. Sehingga berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti ini akan meneliti tentang “pola asuh orang tua pada anak putus sekolah keluarga buruh di kelurahan kolongan akembawi kecamatan tahuna barat”. Dimana penelitian ini berfokus pada pada Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Putus Sekolah Keluarga Buruh di Kelurahan Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat. Dengan rumusan masalah Bagaimanakah pola asuh orang tua pada anak putus sekolah keluarga buruh di kelurahan kolongan akembawi kecamatan tahuna barat?

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci ( Sugiyono, 201: 9) metode penelitian kualitatif sering disebut naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah ( natural Setting): disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Penelitian ini menggunakan teknik, wawancara.

Menurut Sugiyono (2011: 233) Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan obyek penelitian secara akurat. Pelaksanaan metode penelitian ini tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi pengkajian, analisis dan mendeskripsikan data tersebut.

Informan dalam penelitian ini adalah keluarga di Kelurahan Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna. Alasan ditetapkannya mereka sebagai informan kunci karena mereka adalah orang-orang yang tahu banyak tentang masalah yang diteliti. menurut Sugiyono (2011) bahwa penentuan unit sampel (informan) dianggap telah memadai apabila sampai pada taraf jenuh (redudancy). Artinya penambahan informan yang baru tidak akan menambah informasi yang baru dan berarti.

Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Dan untuk membuktikan kredibilitas data yang diperoleh maka penelitian ini menggunakan triangulasi data, mulai dari meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability*, (obyektivitas). Dengan teknik analisis data menurut Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## Hasil dan Pembahasan

Nama negeri Kolongan Akembawi adalah pemberian nama dari seorang datuk yang bernama Ponto Ralage, sebab beliau adalah yang membuka tempat tersebut yang dulunya adalah hutan, penuh dengan kayu-kayuan besar dengan istrinya yang bernama rolongsego yaitu anak dari lokonbanua II dengan mangiman Dampele, datuk Ponto Ralage dianggap sebagai raja sekitar abad XV sehingga ia mempunyai wilayah kerajaan yaitu negeri kolongan Bentane (kolongan akembawi). Sebagian besar penduduknya mencari nafkah dengan menjadi buruh kapal.

Menjadi seorang buruh tentunya tidaklah mudah, hal ini karena jam kerja yang padat sehingga memiliki waktu yang sedikit untuk berkumpul dengan keluarganya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah seorang informan bernama MY (L/48). Beliau memiliki anak yang sedang bersekolah di Sekolah Dasar kelas 2. Namun karena kesibukannya mencari nafkah, ia tidak sempat untuk mengajarkan atau mengasuh anaknya. Ditambah dengan kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat mengakibatkan banyak anak-anak yang ada di kelurahan ini mengalami putus sekolah.

Setiap orang tua tentunya mempunyai ciri perlakuan yang diterapkan pada anak yang disebut sebagai pola asuh. Agus Wibowo (2012: 112) mendefinisikan pola asuh sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan nonfisik seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya. Anak tinggal dan dibiayai oleh orang tua sejak kecil.

Kebutuhan setiap anak berbeda-beda, namun kebutuhan pokok yang pasti dibutuhkan oleh anak yaitu pangan, sandang, dan papan. Hal ini berbeda dengan orang tua yang ada di kelurahan akembawi Tahuna barat, keluarga yang bekerja sebagai buruh tidak mendidik anak-anak mereka sesuai dengan apa yang ditulis diatas karena mereka lebih dominan pada peran orang tua yang mengatur kehidupan anak-anak mereka, bekerja sebagai buruh tentunya memiliki tantangan

tersendiri dalam kehidupan keluarga mereka, kebutuhan-kebutuhan pokok yang sering tidak terpenuhi bahkan berimbas pada pustusnya sekolah anak-anak mereka.

Rendahnya pengetahuan keluarga akan pentingnya pendidikan dan ditambah dengan kondisi ekonomi keluarga yang tergolong dalam kelas menengah ke bawah, mengakibatkan keluarga yang berada di kelurahan ini tidak memiliki pilihan lain selain memberhentikan anaknya untuk bersekolah, dengan demikian pengeluaran rumah tangga merekapun ikut berkurang atau rendah.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pola Asuh Pada Anak Putus Sekolah Keluarga Buruh Di kelurahan Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat dapat disimpulkan bahwa bentuk pola asuh yang dominan diterapkan oleh orangtua adalah bentuk pola asuh permisif dan bentuk pola asuh demokrasi. Anak yang menunjukkan perilaku moral yang kurang baik juga pada umumnya berasal dari keluarga yang orangtuanya menerapkan bentuk pola asuh permisif, karena dalam pola asuh ini orangtua bersifat longgar dan kurang tegas.

## Daftar Pustaka

- Chamsyah, Bachtiar. (2003). *Dimensi Religi dalam Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial Republik Indonesia.
- George Ritzer. (2001). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali.
- Gunawan, H. Ary. (2000). *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imran, Ali. (2002). *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- I.B Wirawan. (2014). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana.

Palmer, A. Joy. (2003). *50 Pemikir Pendidikan dari Piaget Sampai Masa Sekarang*, Terj. Farid Assifa. Yogyakarta: Jendela.

Soetomo. (2010). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.